

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Derasnya arus globalisasi yang terjadi saat ini sangat berpengaruh pada perkembangan perekonomian di Indonesia. Hal itu menyebabkan peranan bank sangatlah penting, karena sektor perbankan mempunyai posisi yang sangat strategis sebagai lembaga yang menunjang perekonomian nasional, oleh karena itu peranan perbankan nasional harus selalu ditingkatkan sesuai dengan fungsinya dalam menghimpun, menyalurkan dana masyarakat dan penyediaan jasa perbankan lainnya (<http://books.google.co.id>).

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam dunia perbankan, semua bank dituntut kesiapannya dalam berkompetisi antar sesama bank. Ada banyak permasalahan yang dihadapi bank, misalnya saja banyaknya kasus penipuan yang dilakukan oleh petinggi bank terhadap nasabah bank merupakan salah satu bentuk akibat dari buruknya manajemen pada bank itu sendiri. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti apakah PD BPR BANK PURWOREJO benar-benar telah memenuhi standar kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Pada dasarnya dilihat dari faktor permodalan, bank harus memiliki modal yang tidak sedikit, bank yang kurang teliti dalam memberikan kredit dan kurang mampunya bank mempertahankan modal yang mencukupi akan berpengaruh pada banyak sedikitnya modal dalam suatu bank. Kualitas aktiva produktif yang kurang baik juga akan berpengaruh terhadap kelangsungan suatu bank, sebab apabila kualitas aktiva

produktifnya kurang baik akan menyebabkan bank menderita kerugian dan tidak mendapatkan laba (Kuncoro M & Suhardjono, 2002).

Kegagalan keuangan yang merupakan dampak dari kegagalan ekonomi telah membuat banyak bank yang tidak mampu membayar kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo sehingga tidak mampu mempertahankan usahanya dan dikatakan likuid. Bank dikatakan ilikuid apabila bank tidak dapat melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Bagaimana pengelolaan suatu bank menunjukkan bagaimana tingkat kesehatan bank itu sendiri. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari operasinya juga merupakan salah satu tolak ukur penilaian kesehatan bank. Bank yang sehat akan mampu menghasilkan laba yang besar, sementara bank yang kurang atau tidak sehat akan menghasilkan laba yang sedikit atau bahkan menderita kerugian. Oleh karena itu Bank Indonesia membuat suatu standar khusus untuk menilai kesehatan suatu bank. Ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia tentang bagaimana standar bank yang dinyatakan sehat ini dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi manajemen bank dalam menilai pengelolaan bank, apakah sudah sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat atau belum. Selain itu dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank, baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan (Surat Edaran Bank Indonesia).

Secara umum tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan berbagai cara yaitu: dengan analisis Batas Minimum Pemberian Kredit, analisis Posisi Devisa Netto (PDN) dan dengan analisis *Capital, Asset,*

Management, Earning, Liquidity (CAMEL). Dan dari ketiga cara penilaian kesehatan bank CAMEL adalah salah satu cara yang paling *familiar* dan dikenal masyarakat. Tingkat kinerja bank akan tercermin dalam lima aspek yaitu: *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas aktiva produktif), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), dan *Liquidity* (likuiditas). Analisis CAMEL adalah analisis keuangan suatu bank dan penilaian manajemen suatu bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang bersangkutan (Munawir, 2002). Dan dari kelima aspek tersebut maka suatu bank dapat dikatakan sehat atau tidak, dan untuk terus menghasilkan kinerja yang diinginkan maka bank harus selalu mengelola faktor-faktor tersebut. Pengelolaan harus didukung oleh informasi yang tepat pakai (relevan), tepat waktu dan akurat serta adanya kemampuan manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat dan akurat.

Penilaian kesehatan bank ini pada prinsipnya merupakan kepentingan bagi berbagai pihak misalnya: pengguna jasa, pemilik, pengurus, dewan komisaris, karyawan, pihak perbankan, serta Bank Indonesia selaku pihak pengawasan dan pembinaan bank di Indonesia. Dan suatu bank hendaknya mampu mencapai dan bagi bank yang sudah mencapai hendaknya mampu mempertahankan predikat sehat dalam pengelolaan keuangannya sesuai aturan Bank Indonesia.

Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank yang ditinjau dari CAMEL ini diharapkan bank yang ada di Indonesia dalam keadaan sehat sehingga bank tidak merugikan masyarakat yang menggunakan jasa

perbankan. Sekarang ini banyak sekali kasus tentang bank-bank yang mengalami *illiquid* sehingga tidak sedikit nasabah yang menjadi korbannya. CAMEL diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank dan masyarakat serta pengguna keuangan lainnya dapat menggunakannya sebagaimana mestinya.

Mengingat betapa pentingnya peranan kesehatan suatu bank bagi berbagai pihak, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DIPANDANG DARI ASPEK: PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA PD BPR BANK PURWOREJO PERIODE TAHUN 2008-2010”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada pada PD BPR BANK PURWOREJO yaitu sulitnya bank dalam mempertahankan predikat sehat dalam pengelolaan usahanya sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Yang dikarenakan kondisi perekonomian Republik Indonesia, khususnya Kabupaten Purworejo bisa dikatakan masih rendah dan belum stabil. Hal ini sangat mempengaruhi bank dalam mempertahankan dan meningkatkan kesehatan bank yang dinilai dari aspek CAMEL.

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi pembahasan masalah pada *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas aktiva produktif), *Earning* (rentabilitas), dan *Liquidity* (likuiditas) untuk menilai tingkat kesehatan pada PD BPR BANK PURWOREJO, yang meliputi beberapa faktor yaitu:

1. Tingkat kesehatan PD BPR BANK PURWOREJO dinilai dari aspek permodalannya pada tahun 2008-2010
2. Tingkat kesehatan PD BPR BANK PURWOREJO dinilai dari aspek kualitas aktiva produktifnya pada tahun 2008-2010
3. Tingkat kesehatan PD BPR BANK PURWOREJO dinilai dari aspek rentabilitasnya pada tahun 2008-2010
4. Tingkat kesehatan PD BPR BANK PURWOREJO dinilai dari aspek Likuiditasnya pada tahun 2008-2010

Faktor manajemen tidak diteliti karena luasnya materi dan manajemen merupakan hal yang sangat rahasia bagi perusahaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesehatan PD BPR BANK PURWOREJO dinilai dari aspek permodalannya pada tahun 2008-2010 ?
2. Bagaimanakah kesehatan PD BPR BANK PURWOREJO dinilai dari aspek kualitas aktiva produktifnya pada tahun 2008-2010 ?

3. Bagaimanakah kesehatan PD BPR BANK PURWOREJO dinilai dari aspek rentabilitasnya pada tahun 2008-2010 ?
4. Bagaimanakah kesehatan PD BPR BANK PURWOREJO dinilai dari aspek Likuiditasnya pada tahun 2008-2010 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesehatan PD BPR BANK PURWOREJO dinilai dari aspek permodalannya pada tahun 2008-2010.
2. Mengetahui kesehatan PD BPR BANK PURWOREJO dinilai dari aspek kualitas aktiva produktifnya pada tahun 2008-2010.
3. Mengetahui kesehatan PD BPR BANK PURWOREJO dinilai dari aspek rentabilitasnya pada tahun 2008-2010.
4. Mengetahui kesehatan PD BPR BANK PURWOREJO dinilai dari aspek Likuiditasnya pada tahun 2008-2010.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Mahasiswa: penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bidang perbankan.
2. Bagi PD BPR BANK PURWOREJO: penelitian ini dapat berguna untuk pengambilan keputusan dalam penentuan strategi usaha di masa yang akan datang.

3. Bagi UNY: dapat menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan UNY serta dapat menambah pengetahuan dan informasi pembaca khususnya mahasiswa Program Studi Akuntansi D III yang akan meneliti masalah yang sama.
4. Bagi pihak lain: dapat memberikan informasi atau referensi bagi pihak yang berkepentingan dan berminat dalam melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.